

ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Novalia Lesly¹, Yuliadi²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

e-mail : pb160810071@upbatam.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of operating income and operating costs on net income of construction companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. It is known that the dependent variable is business income and operational costs, while the independent variable is net income. The population in this study were 16 companies selected using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data so that data in the form of annual financial reports are obtained from the Indonesia Stock Exchange. This research method uses quantitative methods because it is in the form of financial statement data. This study uses multiple linear regression analysis and a sample of 8 (eight) construction companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of financial statements from the period 2015-2019. Financial statement data obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The analytical tool used in this research is the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25. Based on the *t* test results, that partially operating income has a significant effect on net income with t_{count} of $6.088 > t_{table}$ 2.026 and operational costs do not significantly influence profit net with t_{count} 0.915 $< t_{table}$ 2.026. Then where the results of the *F* test simultaneously, that operating income and operating costs affect net income, by producing a value of F_{count} $103.991 > F_{table}$ 3.252. The value of *R* square (R^2) in this study explains that variations in changes in operating income and operating costs affect net income of 84.1%. While the remaining 15.9% can be said in other respects or said outside the variables of this study.*

Keywords: Operating Income, Operating Costs and Net Profit.

PENDAHULUAN

Dapat diketahui, kompetisi antar industri di Indonesia semakin lama semakin kompetitif. Diketahui cuma beberapa perusahaan yang dapat bertahan dalam bisnis mereka di berbagai tempat serta ada beberapa perusahaan yang tidak dapat mempertahankan bisnis mereka dalam persaingan ini.

Di Indonesia, ada perkembangan industri pembangunan atau disebut perusahaan konstruksi di berbagai tempat. Pertumbuhan perusahaan konstruksi Indonesia bisa lihat Bursa Efek Indonesia, terdapat daftar semua perusahaan konstruksi di seluruh Indonesia.

Tempat penyediaan sistem fasilitas investasi antar penjual serta pembeli serta pihak lain dengan tujuan mendagangkan saham perusahaan merupakan Bursa Efek Indonesia.

Setiap persaingan ini akan berdampak pada perkembangan perusahaan. Maka, perusahaan diharapkan bekerja lebih baik untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, serta harus bekerja lebih baik untuk itu sehingga memperoleh laba yang berkelanjutan. Namun, terdapat juga beberapa perusahaan mengalami penurunan penghasilan karena kurang pengontrolan pada kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Seperti salah satu kasus yang dinyatakan CNBC Indonesia, dikatakan kapasitas keuangan PT. PP (Persero) Tbk mengalami pemerosotan laba bersih. Permasalahannya ialah ketidakseimbangan penerimaan laba bersih serta pendapatan usaha. Dicatat bahwa laba bersih PT. PP (Persero) Tbk mencapai 11,64% lebih rendah dari tahun sebelumnya, sedangkan pendapatan usaha sedikit meningkat 7,45% di akhir

periode yang sama dengan tahun sebelumnya. Penyebabnya ialah meningkatnya biaya operasional di PT. PP (Persero) Tbk.

Berdasarkan penjelasan oleh (Manda, 2018:68), ada pengaruh positif antara pendapatan serta laba bersih secara signifikan. Artinya, setiap peningkatan pendapatan, tentu perolehan laba bersih juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan oleh (Oktapia, Manullang, & Hariyani, 2017:38), biaya operasional berupa pengeluaran yang berdampak besar atas setiap mencapai laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, dapat disimpulkan kepada peneliti hendak mengamati lebih dalam mengenai pendapatan usaha, biaya operasional serta laba bersih pada judul **“Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia”**.

KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Pendapatan Usaha

Perolehan dari kegiatan operasi utama dalam suatu perusahaan ialah pendapatan misal penerimaan hasil penjualan termasuk dalam pendapatan usaha. Penghasilan yang didapatkan pada transaksi dalam penyediaan barang atau jasa atau kegiatan bisnis lain ialah transaksi yang secara tepat berkaitan dengan kegiatan dalam mendapatkan penghasilan untuk peroleh keuntungan pemilik (Manda, 2018:20).

Pendapatan berasal dari arus kas aktiva atas selesainya suatu aktivitas entitas seperti penerimaan jasa (Hery, 2015:46).

Penentuan laba atau rugi suatu perusahaan salah satu faktor dalam pendapatan (Anshari & M, 2019:61).

Diketahui bahwa pendapatan usaha terdiri 2 (dua) bagian, yakni:

1. Pendapatan Operasi, ialah penghasilan perusahaan diperoleh sebagai hasil utama yang dibuat oleh perusahaan.
2. Pendapatan Lain-Lain, ialah penghasilan perusahaan dimana tidak memiliki koneksi dengan pekerjaan yang dilakukan oleh

perusahaan dalam operasi perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan pendapatan usaha ialah penghasilan dari kegiatan bisnis perusahaan yang terdiri atas pendapatan operasi serta pendapatan lainnya.

2.2. Pengertian Biaya Operasional

Pengeluaran oleh perusahaan menjalankan setiap transaksi operasi merupakan seluruh pengeluaran biaya operasional perusahaan (Manda, 2018:21).

Biaya operasional terdiri dari pengeluaran oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan yang berguna untuk mencapai tujuan perusahaan (Yelsha Dwi P, 2019:166).

Biaya operasional dapat dinilai berdasarkan jumlah yang dilakukan oleh perusahaan serta diartikan sebagai pengeluaran serta dinilai dalam satuan keuangan (Susetyo & Firmansyah, 2016:4).

Diharapkan bahwa biaya operasional akan dipakai serta sumber daya yang diperlukan akan dialokasikan secara ekonomis. Pengeluaran biaya pada setiap kegiatan bisnis perlu ditangani, karena bisa memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian dalam pengeluaran untuk setiap aktivitas-aktivitas pekerjaan perusahaan sehingga mengakibatkan meningkatnya pengeluaran dalam perusahaan secara percuma.

Biaya operasional dibagi menjadi dua indikator, yakni (Manda, 2018:27):

1. Biaya Penjualan ialah pengeluaran keseluruhan yang dikeluarkan oleh industri untuk kegiatan penjualan barang yang ditangani oleh konsumen.
2. Biaya Umum dan Administrasi ialah total pengeluaran industri untuk kegiatan non-bisnis.

Jadi, berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu bisa disimpulkan biaya operasional ialah total biaya yang keluar oleh industri dalam menjalankan setiap operasional kerjanya.

2.3. Pengertian Laba Bersih

Disetiap perusahaan, laba pasti merupakan hal terpenting dalam suatu bisnis. Karena peningkatan laba akan memberikan motivasi bagi perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya menjadi lebih baik (Manda, 2018:26).

Setiap pendapatan serta biaya itu akan masuk didalam Laba bersih. Transaksi pengeluaran serta penghasilan ini dirangkum pada laporan laba rugi. *Profit* diperoleh dari perbedaan antara penghasilan serta pengeluaran selama periode tertentu (Anugrah & Susianto, 2017:2).

Laba bersih merupakan poin pokok di dirikan perusahaan. Peningkatan arus kas masuk atau biasanya disebut aset yang mewujudkan pertambahan ekuitas perusahaan. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi biaya perusahaan (Oktapia et al., 2017:39).

Oleh karena itu, menurut penelitian terdahulu, faktor terpenting didalam suatu perusahaan ialah laba bersih. Dengan kata lain, ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan uang dari semua modal bisnis yang digunakan untuk semua transaksi perusahaan.

2.4. Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Pendapatan atau penghasilan laba badan usaha sangat berperan penting bagi laba bersih perusahaan (Manda, 2018:27).

Pendapatan usaha merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset pemilik atau penyudahan beban entitas atau gabungan keduanya dalam masa tertentu yang diperoleh dari produksi barang, menyediakan layanan untuk kegiatan implementasi lainnya berupa gerakan pokok perusahaan yang sedang berjalan (Anshari & M, 2019:61).

Peningkatan pada laba bersih perusahaan pasti akan meningkat jika pendapatan usaha yang diperoleh oleh masing - masing perusahaan naik (Anugrah & Susianto, 2017:6).

Jadi, kesimpulannya memang ada hubungan baik antar pendapatan usaha serta laba bersih. Jika pendapatan usaha meningkat, tentu menambah laba perusahaan. Begitu juga sebaliknya.

2.5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Setiap biaya operasional memiliki ikatan atas laba bersih, dimana sangat berlawanan, yaitu biaya operasional bertambah tentu laba bersih akan menurun (Manda, 2018:24). Dari ulasan ini, juga didukung oleh penelitian (Yelsha Dwi P, 2019:168) yang menemukan ada berlawanan antar biaya operasional serta laba bersih, di mana bila biaya operasional lebih tinggi maka diikuti oleh penurunan laba bersih juga.

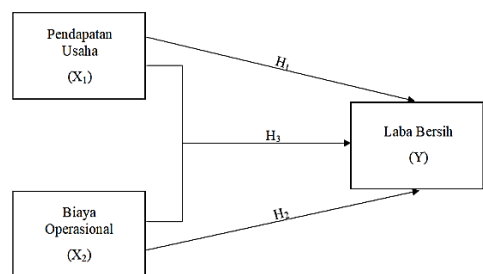
Pengeluaran operasi yang keluar oleh masing – masing perusahaan baik untuk setiap aktivitas kerja serta administrasi akan memengaruhi laba perusahaan (Susetyo & Firmansyah, 2016:6).

Setiap biaya operasional memiliki pengaruh pada keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba operasi. Sehingga diharapkan setiap perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional (Risyan & Suzan, 2018:4).

Jadi, kesimpulannya setiap pengeluaran biaya operasional oleh perusahaan sangat berpengaruh laba bersih suatu badan usaha. Diketahui adanya hubungan negatif pada biaya operasional pada laba bersih setiap perusahaan. Diharapkan perusahaan mampu mengendalikan setiap pengeluaran operasional dengan baik, supaya tercapainya laba baik.

2.6. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka berpikir di pakai penelitian ialah Paradigma Ganda dengan dua variabel independent serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7. Kerangka Hipotesis

Dasar teori serta kerangka pemikiran, hipotesis sementara yang dikemukakan oleh penulis berikut:

H₁ : Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

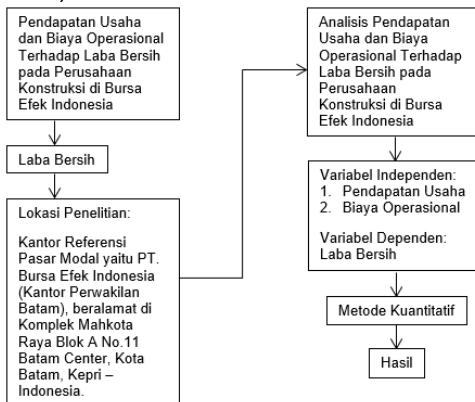
H₂ : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, metode penelitian berupa cara memperoleh data bermanfaat bagi para peneliti serta memiliki kegunaan tertentu. Didalam desain penelitian, peneliti akan memakai metode penelitian kuantitatif.

Setiap informasi yang berbentuk angka serta analisis statistik merupakan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2015).



Gambar 2. Desain Penelitian

3.1. Uji Asumsi Klasik

Data yang diamati harus diuji serta dikendalikan, terutama data sekunder. Oleh karena itu, harus diperhatikan dalam menganalisis data (Chandrarin, 2017:138).

3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi sederhana berbeda dari regresi linear berganda. Terutama total variabel independen dirumuskan model statistik (Chandrarin, 2017;101).

Persamaan regresi linear berganda, yakni:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu persyaratan dasar yang harus dilengkapi pada analisis parametrik. Bagi memakai analisis parametrik diharapkan untuk menguji normalitas terlebih dahulu buat lihat apa data terdistribusi secara normal atau tidak. Tersedia dua cara test apa residu terdistribusi normal or not ialah uji grafik serta uji statistik (Ghozali, 2016:102).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	241051.59513260
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.094
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Output Data SPSS 25, 2020)

Dilihat tabel normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov* maka *sig* (2 tailed) 0,122 diketahui bahwa *sig* (2 tailed) > 0,05 pada nilai residu terstandarisasi dapat dikatakan normal.

4.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan menyetujui model regresi di mana ada perbedaan pendapat antara variabel independen (Pasaribu, 2017:177).

Pada dasarnya tujuan hasil uji multikolinieritas yaitu menangkap apa ada korelasi antar variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-180099.556	109094.521		-1.651	.107		
Pendapatan Usaha	.071	.012	.812	6.088	.000	.229	4.363
Biaya Operasional	.306	.335	.122	.915	.366	.229	4.363

a. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber: Output Data SPSS 25, 2020)

Dilihat tabel diatas, hasil uji multikolinieritas dikatakan pendapatan usaha serta biaya operasional nilai toleransi 0,229 > 0,10 serta nilai VIF pendapatan usaha serta biaya operasional 4,363 < 10. Sehingga multikolinieritas tidak timbul.

4.3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji gejala heteroskedastisitas terjadi jika residu varian yang tidak konstan. Hal tersebut dapat diuji dengan menguji permasalahan heteroskedastisitas yaitu mendeteksi pola residu lewat grafik. Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu mengecek apa model regresi varians antara residu satu pengamatan pada pengamatan lainnya. (Anshari & M, 2019:63).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedasitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56585.188	65316.037		.866	.392
Pendapatan Usaha	.001	.007	.036	.128	.899
Biaya Operasional	.380	.200	.536	1.894	.066

a. Dependent Variable: Abs_RES

(Sumber: Output Data SPSS 25, 2020)

Dapat dilihat pada tabel diatas, tingkat signifikan variabel pendapatan usaha 0,899 > 0,05 serta *sig* dari variabel biaya operasional 0,066 > 0,05. Jadi hasil

pengujian model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedasitas.

4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memverifikasi bahwa korelasi antar residu periode t serta residu

periode sebelumnya (t-1) pada model regresi linier. Model regresi tanpa

masalah autokorelasi berarti benar (Pasaribu, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson df2
1	.912 ^a	.849	.841	413356.304	1.706

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Usaha

b. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber: Output Data SPSS 25, 2020)

Dapat dilihat tabel diatas pengolahan menggunakan uji *Durbin-Watson* pada persamaan regresi residual diperoleh angka 1,706. Hingga dapat dikatakan kesamaan regresi penelitian tidak memiliki masalah autokorelasi. Probabilitas *Durbin-Watson* > 0,05 dinyatakan tidak ada autokorelasi. Nilai

Durbin Watson ialah 1,706 > 0,05, disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

4.5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi sederhana berbeda dari regresi linear berganda. Terutama total variabel independen dirumuskan model statistik (Chandrarin, 2017;101).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-180099.556	109094.521		-1.651	.107
	Pendapatan Usaha	.071	.012	.812	6.088	.000
	Biaya Operasional	.306	.335	.122	.915	.366

a. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber: Output Data SPSS 25, 2020)

Dilihat tabel diatas, disusun persamaan regresi linier berganda seperti:

$$(Y) = (180,100) + 0,071X_1 + 0,306X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X₁ = Pendapatan Usaha

X₂ = Biaya Operasional

Dari hasil koefisien dapat dikembangkan dasar persamaan regresi linear berganda di atas, seperti:

a) Konstanta sebesar -180,100, jika pendapatan usaha serta biaya operasional tidak ada, jadi laba bersih sebesar -180,100.

b) Koefisien regresi X₁ sebesar 0,071, setiap naik satu satuan pendapatan

usaha akan meningkat laba bersih 0,071 satuan.

c) Koefisien regresi X₂ ialah 0,306, setiap naik satu satuan biaya operasional akan mampu menaikkan laba bersih 0,306 satuan.

4.6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi prinsip nilai sebuah kinerja untuk variabel dependen. Koefisien determinasi sebesar nol serta satu (Ghozali, 2016:205s).

Rumus menentukan koefisien determinasi ialah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - (ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{(rx_1x_2)^2}$$

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.841	413356.304

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Usaha

b. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber: Output Data SPSS 25, 2020)

Dilihat dari tabel diatas, jumlah *Adjusted R Square* yaitu 0,841. Hasil hitung statistik kemudian menjelaskan variasi diperubahan pendapatan usaha serta biaya operasional yaitu sebesar 84,1%. Sedangkan 15,9% sisanya dapat dikatakan tidak masuk pada model penelitian.

4.7. Hasil Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji statistik t (parsial) tujuan buat uji apakah terdapat signifikan untuk setiap variabel independen. Uji parsial ialah uji lanjutan dipakai setelah kepastian model uji (uji f) yang signifikan (Chandrarin, 2017:138).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t (Secara Parsial)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-180099.556	109094.521		-1.651	.107
	Pendapatan Usaha	.071	.012	.812	6.088	.000
	Biaya Operasional	.306	.335	.122	.915	.366

a. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber: Output Data SPSS 25, 2020)

Dari tabel diatas, pendapatan usaha t_{hitung} 6,088 serta t_{tabel} 2,026 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$, probabilitas signifikan pendapatan usaha 0,00 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak serta H_a diterima. Jadi dikatakan pendapatan usaha berpengaruh signifikan pada laba bersih, dimana laba berupa perolehan atas pendapatan usaha.

Kemudian, dapat dilihat bahwa biaya operasional t_{hitung} 0,915 serta t_{tabel} 2,026 jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$, probabilitas signifikan pendapatan usaha 0,37 lebih besar dari 0,05 jadi H_0 diterima serta H_a ditolak. Jadi

biaya operasional tidak berpengaruh signifikan pada laba bersih perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

4.8. Hasil Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji statistik F (simultan) dilakukan menguji apa ada pengaruh semua variabel pada variabel dependen dimana dirumuskan pada model persamaan regresi linier berganda sudah akurat. Kriteria pengujian dengan menunjukkan nilai F serta nilai signifikan p (Chandrarin, 2017:138)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F (Secara Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	35536451965157. 164	2	17768225982578. 582	103.991	.000 ^b
Residual	6321947051318.7 41	37	170863433819.42 5		
Total	41858399016475. 910	39			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Usaha
(Sumber: Output Data SPSS 25, 2020)

Dari tabel diatas, hasil uji F menjelaskan apakah ada nilai signifikan $0,00 < 0,05$, nilai F_{hitung} 103,991 serta F_{tabel} 3,252 sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak serta H_a diterima, jadi pendapatan usaha serta biaya operasional punya dampak signifikan pada laba bersih perusahaan konstruksi Bursa Efek Indonesia. Jadi, jika perusahaan dapat mengontrol pendapatan badan usaha efektif serta lancar, diharapkan juga mengendalikan setiap biaya operasional perusahaan sehingga perusahaan mendapat pencapaian target yang telah ditentukan.

Pengaruh Pendapatan Usaha Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Pada hipotesis pertama (H_1) ialah hubungan pendapatan usaha parsial pada laba bersih perusahaan konstruksi. Bahwa efek signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ serta t_{hitung} 6,088 $> t_{tabel}$ 2,026, jadi H_0 ditolak serta H_a diterima. Disimpulkan pendapatan usaha punya pengaruh signifikan secara parsial pada laba bersih perusahaan konstruksi.

Didukung hasil penelitian terdahulu (Kartini, 2015), bahwa memang pendapatan usaha punya hubungan signifikan pada laba bersih perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Hasil hitung signifikan t_{hitung} 3,052 $> t_{tabel}$ 2,000, jadi H_0 ditolak serta H_a diterima, sehingga dikatakan berpengaruh secara signifikan.

Bersumber pada hasil pengujian antara peneliti serta penelitian sebelumnya disimpulkan pendapatan usaha memang ada hubungan signifikan dengan laba bersih perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa setiap perusahaan yang

mampu meningkatkan pendapatan usaha, tentu mempengaruhi kenaikan laba bersih setiap badan usaha.

Pengaruh Biaya Operasional Secara Parsial Terhadap Laba Bersih

Pada hipotesis kedua (H_2) ialah hubungan biaya operasional secara parsial pada laba bersih perusahaan konstruksi Bursa Efek Indonesia. Pengaruh signifikan sebesar $0,366 > 0,05$ serta t_{hitung} 0,915 $< t_{tabel}$ 2,026, hingga H_0 diterima serta H_a ditolak. Disimpulkan biaya operasional tidak ada pengaruh signifikan secara parsial pada laba bersih perusahaan konstruksi Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian oleh (Yelsha Dwi P, 2019:168), diketahui bahwa biaya operasional berhubungan signifikan pada laba bersih perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia. Ketahui bahwa nilai t_{hitung} 3,433 $> t_{tabel}$ 2,052 jadi H_0 ditolak serta H_a diterima, sehingga berpengaruh secara signifikan.

Oleh karena itu, ada perbedaan dalam kesimpulan berdasarkan hasil peneliti serta penelitian sebelumnya. Sejak H_0 diterima dalam penelitian ini, maka dampak biaya operasional pada laba bersih tidak signifikan. Melainkan, berdasarkan penelitian dahulu telah memperlihatkan ada hubungan signifikan antara biaya operasional serta laba bersih, sementara hasil signifikan menunjukkan bahwa H_0 telah ditolak. Dengan kata lain, setiap perusahaan dapat mengoperasikan biaya operasi ini secara berbeda. Perusahaan akan memperoleh laba bersih yang baik jika

dapat meminimalkan setiap biaya operasinya.

Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Laba Bersih

Hipotesis ketiga (H_3) ialah pendapatan usaha serta biaya operasional berpengaruh simultan pada laba bersih perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia. Diketahui signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, dengan F_{hitung} 103,991 serta F_{tabel} 3,252. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak serta H_a diterima. Sehingga disimpulkan pendapatan usaha serta biaya operasional terjadinya pengaruh simultan pada laba bersih perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

Jadi, untuk setiap badan usaha yang bisa mengendalikan serta mengatur setiap pendapatan usaha serta biaya operasional dengan benar supaya capai target laba bersih yang diinginkan.

SIMPULAN

Bersumber pada ringkasan menganalisis data serta teori yang ditemukan, akan dikategorikan menjadi:

1. Pendapatan usaha (variabel X_1) parsial memengaruhi signifikan pada laba bersih perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
2. Biaya operasional (variabel X_2) secara parsial tidak memengaruhi signifikan pada laba bersih perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.
3. Dikatakan pendapatan usaha serta biaya operasional secara simultan, memengaruhi signifikan pada laba bersih perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, I., & M, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Anugrah, Z., & Susianto, T. E. (2017). Pengaruh Pendapatan usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada kopinkra karya pusaka sukabumi. *E-Jurnal.Stiepasim.Ac.Id*,

Oktober 2017. Vol. 6, No. 2, 6(2).

- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (pp. 1–222). SALEMBAT EMPAT.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartini, T. (2015). *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. 1(2), 63–76.
- Manda, G. S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33.
- Oktapia, N., Manullang, R. R., & Hariyani. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT Bursa Efek Indonesia). *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI BISNIS DAN KEUANGAN (JIPAK)*, Volume 11, Nomor 2, November 2017, 29(3), 485–515.
- Pasaribu, A. M. (2017). Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil; Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017*, 7(1), 173–180.
- Risyana, R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan

Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *E-Proceeding of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018* |, 5(2), 2449–2459.

Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (XIII). Alfabeta, CV Bandung.

Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Bersih Pada PT. Bank CIMB Niaga Cabang Sukabumi. *E-Jurnal.Stiepasim.Ac.Id*, Oktober 2016. Vol. 5, No. 2, 5(2), 1–16.

Yelsha Dwi P. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 163–173.